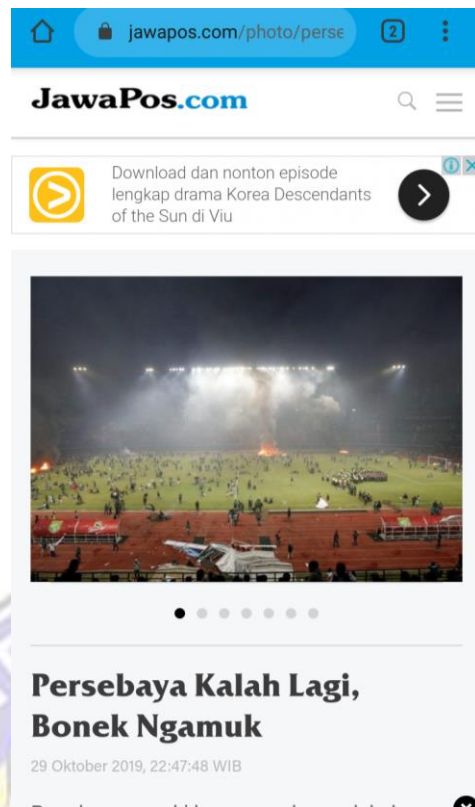


LAMPIRAN

1. Foto-foto jurnalistik di media online Jawa Pos.com edisi 29 Oktober 2019

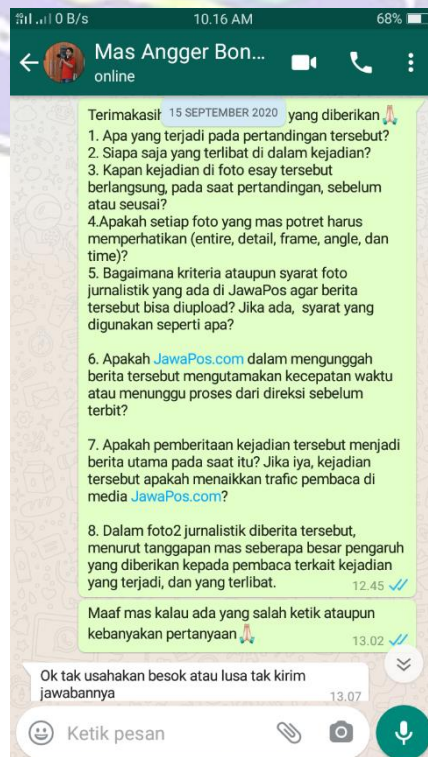


2. Halaman depan media online Jawa Pos.com edisi 29 Oktober 2019






3. Wawancara Narasumber

1) Wawancara dengan mas Angger Bondan selaku pewarta foto Jawa Pos



2) Wawancara dengan mas Angger Bondan yang dikirim via e-mail pada tanggal 20 September 2020

← Skripsi.odt



1. Apa yang terjadi pada pertandingan tersebut?

Pertandingan antara Persebaya antar PSS Sleman seharusnya memiliki atmosfer pertandingan yang penuh persahabatan. BCS supporter PSS Sleman, ribuan suporternya disambut dengan hangat oleh Bonek di Stadion Gelora Bung Tomo. Tiga bulan sebelumnya, tepatnya tanggal 13 Juli 2019 ribuan Bonek hadir di dalam Stadion Maguwoharjo, Sleman, menyaksikan pertandingan tandang Persebaya melawan PSS Sleman. Selama pertandingan berjalan, antara supporter tuan rumah dan tim tamu terlihat rukun dan saling bergantian bernyanyi mendukung tim kesayangannya masing-masing.

Hal yang sama terjadi pada tanggal 29 Oktober 2019, Bonek dan supporter PSS Sleman saling menyapa lewat nyanyian dukungan sebelum pertandingan dimulai antara Persebaya dan PSS Sleman. Tak ada tanda ketegangan antar kedua supporter. Namun tanda kekecewaan Bonek terhadap performa Persebaya di Liga 1 2019 sudah nampak di Tribun Utara Stadion Gelora Bung Tomo, Surabaya, seiring pertandingan berjalan. Pada babak 1 saat Persebaya tertinggal dari PSS Sleman dengan skor 1-3. Supporter Persebaya melancarkan protes dengan menyalakan flare, tak hanya itu penonton di tribun utara mengosongkan tribun sebagai bentuk kekecewaan performa buruk tim Persebaya yang gagal meraih kemenangan dari 5 pertandingan sebelumnya (dua hasil imbang dan tiga kekalahan).

Pada babak kedua Persebaya hanya mampu memperkecil keteringgalan skor menjadi 2-3.

Usai wasit Toriq Al Khatiri meniup peluit panjang beberapa oknum supporter memasuki lapangan, mendekati para pemain Persebaya. Mempertanyakan permainan mereka yang tak kunjung membaik. Hansamu Yama, bek Persebaya berusaha menenangkan supporter dengan merangkul mereka. Kian banyak supporter yang memasuki lapangan dari segala penjuru. Saya sebagai fotografer yang pada pertandingan mengambil posisi dekat tendangan penjur.

Karena massa penonton yang turun ke lapangan makin meningkat, saya mulai berjalan kearah pintu masuk ke ruang ganti pemain yang terletak di bagian tengah, sembari merekam setiap momen peristiwa. Ketika pelemparan batu mulai terjadi saya mundur ke bagian dalam gedung Stadion Gelora Bung Tomo, area lobi VIP.

2. Siapa saja yang terlibat di dalam kejadian?

Dalam pertandingan sepakbola tentunya banyak pihak yang terlibat. Dua tim yang bertanding, kedua kubu supporter, perangkat pertandingan, pihak keamanan

3. Kapan kejadian di foto essay tersebut berlangsung, pada saat pertandingan, sebelum atau sesudah?

Foto saya bukanlah foto essay namun foto cerita yang bersifat deskriptif.

Dalam rangkaian foto yang termuat di berita foto "PERSEBAYA KALAH LAGI, BONEK NGAMUK" momennya terjadi saat pertandingan dan sesudah pertandingan. Ada satu foto saat pertandingan yaitu saat Yevhen Bokhashvili melakukan selebrasi usai menciptakan gol ke gawang Persebaya pada sisi kanan frame foto, sedangkan pada sisi kiri nampak Osvaldo Haay, pemain Persebaya ekspresinya kecewa. Foto ini menghasilkan unsur kontras, bahagia dan sedih dua pemain. Sedangkan enam foto lainnya terjadi sesudah pertandingan dimana para supporter mulai memasuki lapangan. Hingga pada momen diluar Stadion para pemain Persebaya dievakuasi keluar Stadion Gelora Bung Tomo menggunakan kendaraan taktis (Rantis) Polda Jatim.

4. Apakah setiap foto yang mas potret harus memperhatikan (entire, detail, frame, angle, dan time)?

Tentu saja EDFAT menjadi metode pemotretan yang tepat agar menghasilkan suatu peliputan yang detail, lengkap, jelas dan tajam. Untuk mendapatkan foto "Entire" atau established shot, saya naik ke lantai atas tribun VIP agar mendapatkan gambaran menyeluruh dari lapangan. Stadion Gelora Bung Tomo pada beberapa sisi terbakar. Unsur detail tersaji pada foto kapten Persebaya, Ruben Sanadi berusaha menenangkan supporter yang memasuki lapangan pada akhir pertandingan. Namun tentu saja pada kondisi peliputan yang chaos atau kersuh, pewarta foto terkadang tak dapat memenuhi seluruh komponen EDFAT dikarenakan faktor keselamatan. Sekiranya kondisi tidak memungkinkan lagi untuk memotret misalnya karena ada lemparan batu atau ada ancaman secara verbal sebaiknya pewarta memilih untuk bersikap tenang dan mundur, karena tidak ada berita senilai dengan nyawa.

5. Bagaimana kriteria ataupun syarat foto jurnalistik yang ada di JawaPos agar berita tersebut bisa diupload? Jika ada, syarat yang digunakan seperti apa?

Tentu saja syarat utama foto jurnalistik harus objektif, menampilkan relitas visual secara presisi. Pewarta foto selalu berusaha keras untuk jujur dalam penyampaian visual foto. Secara teknis, foto jurnalistik yang dikirim ke redaksi harus jelas, tanpa ada hal yang dikurangi atau ditambahkan. Tiap foto dilengkapi dengan keterangan foto atau caption yang sebisa mungkin menyajikan informasi SW+IH.

tersebut bisa diupload? Jika ada, syarat yang digunakan seperti apa?

Tentu saja syarat utama foto jurnalistik harus objektif, menampilkan relitas visual secara presisi. Pewarta foto selalu berusaha keras untuk jujur dalam penyampaian visual foto. Secara teknis, foto jurnalistik yang dikirim ke redaksi harus jelas, tanpa ada hal yang dikurangi atau ditambahkan. Tiap foto dilengkapi dengan keterangan foto atau caption yang sebisa mungkin menyajikan informasi SW+IH.

6. Apakah JawaPos.com dalam mengunggah berita tersebut mengutamakan kecepatan waktu atau menunggu proses dari direksi sebelum terbit?

Untuk keputusan kapan waktu untuk mengunggah sebuah foto, itu sepenuhnya menjadi tugas dan tanggung jawab dari redaktur foto. Saya sebagai pewarta, bertugas sebaik mungkin menghasilkan foto informatif dan mengirimkannya secepat mungkin sebelum batasan deadline waktu yang telah ditentukan. Supaya lebih jelasnya, sebaiknya ditanyakan langsung kepada Bely Subechi (081332640808) yang memiliki tanggung jawab untuk mengunggah foto di jawapos.com

7. Apakah pemberitaan kejadian tersebut menjadi berita utama pada saat itu? Jika iya, kejadian tersebut apakah menaikkan trafik pembaca di media JawaPos.com?

Untuk penentuan apakah berita tersebut menjadi berita utama atau tidak, menjadi tanggung jawab dari pemimpin redaksi jawapos.com Dhimas Ginanjar (081703031717). Kenaikan trafik pembaca tentu saja saya sebagai pewarta tidak mengetahui informasi data tersebut. Bisa ditanyakan langsung kepada Dhimas untuk lebih jelasnya.

8. Dalam foto2 jurnalistik diberita tersebut, menurut tanggapan mas seberapa besar pengaruh yang diberikan kepada pembaca terkait kejadian yang terjadi, dan yang terlibat?

Pengaruh yang dirasakan pembacanya tentunya saya tidak bisa menjawab. Hanya pembaca sendiri yang tahu pengaruh apa yang dirasakan dari foto tersebut.

3) Wawancara dengan mas Angger Bondan selaku pewarta foto Jawa Pos yang dikirim via e-mail pada tanggal 14 November 2020.

daftar pertanyaan....

1. Pada foto 1 terlihat sebagian penonton masih diribun dekat dengan kamera, apakah juga melakukan aksi-aksi misal pelemparan, teriakan, atau larian juga melakukan perusakan?

J. Posisi saya memotret dari sisi tribun VIP. Penonton di tribun VIP tidak melakukan aksi perusakan di arek tribun. Para penonton hanya menonton perusakan yang terjadi di lapangan pertandingan.

Saat itu saya memotret bersama 2 fotografer yang lain, fotografer resmi Liga Indonesia Baru (LIB) dan LKBN Antara. Setelah lima menit memotret para penonton di bawah kami mulai menyakiri kegiatan kami mendokumentasikan aksi perusakan yang terjadi di lapangan. Beberapa penonton bertekuk kepala kami, menyuruh kami menghentikan kegiatan memotret. Saya terus memotret karena merasa belum mendapat momen secara menyeluruh. Saya mengganti lensa 14-40 mm atau lensa wide (sudek lebar) dengan lensa 70-200mm atau lensa tele agar bisa menangkap gambar yang lebih detail aksi pembakaran yang terjadi di tang gawang. Makin banyak penonton yang bertekuk kepala kami untuk menghentikan pemotretan.

2. Di sebelah kanan foto nampak barisan sekelompok orang, apakah itu petugas keamanan?

J. Ya, itu aparat kepolisian yang hanya berjaga dan melihat aksi perusakan.

3. Dalam foto 2, angle yang digunakan untuk pemotretan serta pengaturan pada kamera seperti apa?

J. Pemotretan menggunakan lensa 70-200mm atau lensa tele. Lensa tele pada posisi 200mm saat pengambilan gambar itu. ASA yang digunakan 4000 agar bisa didapatkan kecepatan rana yang tinggi yaitu 1/400 pada bukaan diafragma f4.

Angle pengambilan gambar bird eye view dilakukan agar suasana riwah di lapangan dapat terlihat jelas.

4. Pada foto 2, selain jaring gawang yang dibakar, apakah ada barang-barang lain yang ikut dibakar?

J. Papan iklan yang terpasang di pinggir lapangan dikumpulkan oleh beberapa oknum ke area gawang. Papan iklan tersebut yang terbakar di area gawang.

5. Pada foto 3 angle dan teknik foto yang digunakan seperti apa?

Angle pemotretan pada foto ini eye level (sejajar penglihatan mata). Lensa 17 mm atau sudek lebar digunakan pada pemotretan ini. Diafragma f4 dan kecepatan rana 1/250 dipilih untuk menangkap momen para Bonek yang melupakan kekecewaannya dengan cara memukul lapangan sembari membawa spanduk.

6. Dalam posisi itu, foto apakah diambil saat keadaan masih tenang sebelum banyak para supporter turun ke lapangan?

Ya, momen ini pada file info data foto terjadi pada pukul 17.09. Pertandingan berakhir pada pukul 17.07. Hanya ada puluhan supporter yang turun ke lapangan pada menit awal saat pertandingan berakhir.

7. Pada foto 4 angle dan teknik foto yang digunakan seperti apa?

J. Angle pemotretan pada foto ini adalah eye view (sejajar penglihatan mata). Lensa pada posisi 23 mm atau sudek lebar digunakan pada pemotretan ini. Diafragma f4 dan kecepatan rana 1/500 dipilih untuk menangkap momen ini.

8. Dalam foto 4 itu kartu apa yang dipegang oleh supporter?

J. Supporter yang mendekati kapten tim Persibya, Ruben Sanadi memegang kartu Bonek Card atau tiket masuk.

9. Pada foto 5 angle dan teknik foto yang digunakan seperti apa?

J. Angle pemotretan foto ini high angle, kamera saya acungkan diatas kepala saya. Lensa 17 mm atau sudek lebar digunakan pada pemotretan ini. Karena cahaya saat itu redup maka digunakan ASA kamera yang tinggi hingga 12800, pada diafragma f4 didapatkan kecepatan rana 1/40. Karena kecepatan rana rendah saat pemotretan kamera harus stabil agar hasil gambar tidak kabur atau kurang tajam.

10. Bisa diceritakan dalam melakukan pengambilan gambar keadaan disekitar seperti apa?

J. Rantis atau Kendaraan taksi milik Polda Jatim berada di sisi kiri pintu masuk VIP Stadion Gekora Ihus Tuma, tidak banyak supporter supporter yang ada di area tersebut. Momen yang membahayakan terjadi ketika ada lemparan batu dari arah lantai 2 Stadion GBT.

11. Pada foto 6 angle dan teknik foto yang digunakan seperti apa?

Angle foto yang digunakan adalah eye level (sejajar penglihatan mata). Lensa 300mm atau tele sangat ideal untuk memotret momen pertandingan sepakbola. Dengan ASA 1250 dan bukaan diafragma f3.5 didapat kecepatan rana yang tinggi hingga 1/1250. Untuk membekukan momen cepat pada pertandingan sepakbola dibutuhkan kecepatan rana 1/1000 untuk mendapatkan hasil yang ideal.

12. Sebagai pewarta foto dibidang olahraga terutama, menurut mas Angger perspektifnya di Indonesia itu seperti apa? Apakah jukhan Indonesia gila bola itu benar?

J. Saya mulai memotret dan meliput sepakbola secara intens setelah Persibya kembali berkompetisi di Liga profesional Indonesia pada tahun 2017. Antusiasme para Bonek saat pertandingan home dan juga away Persibya jelas terlihat. Bahkan pertandingan di ujung timur Indonesia, dimana Persibya bertanding melawan Persipura juga dihadiri oleh para Bonek dengan jumlah yang banyak.

Beberapa kali pertandingan Persibya dilaksanakan secara tertutup, supporter dilarang untuk memasuki Stadion. Namun Bonek tetap hadir untuk memberikan dukungan dari luar Stadion. Menyajikan lagu dukungan dari luar Stadion serta para pemain Persibya.

Jelas bahwa bahwa Indonesia gila bola. Sayangnya masih ada dukungan supporter yang menyakiri aturan. Dibutuhkan pencanangan aturan yang tegas dan konsisten agar atmosfer sepakbola Indonesia bisa menjadi benar-benar profesional dan maju.

4) Wawancara secara langsung dengan Bonek Liar Ponorogo (BLP) pada tanggal 23 November 2020

← Bonek Liar Ponor...

regional ma 23 NOVEMBER 2020 14.43

Ow nggeh mas .. bahas lebih lanjut mbenjing mawon. . 14.44

Nggeh mas, benjang dalu nggeh. Kinten2 ba'da maghrib utawi isya' 14.45

Matur nuwun mas atas responipun 14.46

Ba'da izyak gpp mas 14.47

Siap mas 15.01

24 NOVEMBER 2020

Assalamualaikum mas, alamat basecamp BLP taseh teng jalan terate niku nggeh 18.10

Nggeh mass .. 18.12

Siap mas 18.13

Assalamualaikum mas, niki kulo sampun teng jalan terate 19.38

Sik nk dalam aq mas . Durung tko warung. Mari mriksane bojo mas . Diluk kas langsung mrono 19.45

Ketik pesan

5) Biodata Informan

1. Nama : Angger Bondan Kuspradityo S.Sos

TTL : Jakarta, 14 Agustus 1983

Pekerjaan: Jurnalis Foto Jawa Pos

Lulusan jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sebelas Maret.

2. Nama : Dr. Fajar Junaedi, S.Sos, M.Si

TTL : Madiun, 20 Mei 1979

Pekerjaan: Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta.

Pendidikan: S1- Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro

S2- Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surakarta

S3- Kajian Budaya dan Media Universitas Gajah Mada

